

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian strategi

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional (Amin, 2021).

b. Pengertian guru

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun

hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik **sehingga** para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Handayani dkk., 2023) Secara umum guru merupakan seorang pendidik yang berada di sekolah pendidikan formal, pendidikan dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Menjadi seorang pendidik harus bisa mempunyai kompetensi serta kualifikasi akademik untuk agenda pembelajaran sehat jasmani dan rohani dan juga mempunyai tujuan muwujudkan pendidikan nasional, guru juga bisa didefinisikan sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik untuk muridnya di sekolah.

c. Indikator strategi guru

Guru menggunakan berbagai indikator strategi untuk meningkatkan disiplin siswa mulai dari pencegahan dan pembinaan karakter.

Menurut Santosa (2022) indikator strategi guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

- 1) Pembiasaan, yaitu guru menerapkan kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, seperti mengucapkan salam, senyum, dan sapa (S3), serta berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Teladan, yaitu guru memberikan contoh perilaku disiplin yang baik, baik dalam aspek waktu, sikap, maupun tindakan sehari-hari.
- 3) Penyadaran, yaitu guru melakukan pendekatan persuasif untuk

menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan melalui diskusi, ceramah, dan pembelajaran berbasis nilai.

- 4) Pengawasan dan kontrol, yaitu guru memantau dan mengawasi perilaku siswa secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan penerapan disiplin yang konsisten.
- 5) Pemberian hukuman yang mendidik, yaitu guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka.

d. Peran guru dan fungsi guru

Sebagai seorang pendidik guru menjadi perantara yang berperan untuk menghubungkan antara siswa dan ilmu pengetahuan. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* melainkan juga *transfer of value* berfungsi untuk menanamkan nilai dan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Menurut Amin (2021) terdapat beberapa macam peran dan fungsi guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain :

- 1) Guru sebagai manager. Guru mengelola lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai individu dan sebagai kelompok, program pembelajaran, lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran
- 2) Guru sebagai observer. Kemampuan guru untuk meneliti secara cermat peserta didik, tindakan mereka, reaksi dan interaksi mereka.

- 3) Guru sebagai diagnostician. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap peserta didik termasuk merencanakan program bagi peserta didik.
- 4) Guru sebagai edukator. Kegiatan ini melibatkan pembuatan tujuan dan sasaran sekolah, sifat dan isi dari kurikulum dan program pembelajaran.
- 5) Guru sebagai organizer, Kemampuan guru untuk mengorganisir program pembelajaran.
- 6) Guru sebagai decision-maker. Memilih bahan/ materi pembelajaran yang sesuai, memutuskan topik dan proyek yang akan dilaksanakan serta membuat program pribadi.
- 7) Guru sebagai presenter. Guru sebagai pembuka, narator, penanya, penjelas dan peneliti dari setiap diskusi.
- 8) Guru sebagai komunikator. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik maupun rekan kerja.
- 9) Guru sebagai mediator. Guru berfungsi sebagai mediator antara peserta didik/ kelas dan masalah-masalah .
- 10) Guru sebagai motivator. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 11) Guru sebagai counsellor. Guru sebagai konselor bagi siswa dibidang pendidikan, personal, sosial dan emosional. Guru sebagai evaluator Guru sebagai motivator Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin adalah soal menaati peraturan dalam segala aspek kehidupan, baik itu agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan dengan membentuk melalui proses rangkaian perilaku individu yang mewujudkan nilai-nilai kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertarikan (Hidayat dkk., 2023).

Disiplin adalah kesadaran dan proses pembiasaan diri untuk mengikuti serta menjalankan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Keberhasilan dalam membentuk disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin (Fadlah dkk., 2024).

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di sekolah. Kedisiplinan tidak hanya mencakup ketaatan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan mengelola diri yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi prioritas utama bagi pendidik dan pihak sekolah (Battuta dkk., 2023).

b. Macam-macam disiplin

Menurut (Nur'aini 2019) macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu, adalah sebuah sikap ketepatan terhadap waktu yang telah ditentukan dalam mengikuti proses pembelajaran. Disiplin waktu merupakan sikap kepatuhan terhadap peraturan yang yang sekolah. Disiplin waktu juga dalah ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi diri seseorang.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan adalah perilaku atau sikap siswa yang tercermin dalam penegakan aturan aturan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan yang harus dilaksanakan bagi setiap peserta didik. Disiplin menegakkan aturan juga merupakan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh orang banyak atau masarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin sikap

Disiplin sikap adalah sikap yang harus selalu tepat janji, sehingga setiap perbuatan yang dilakukan akan menimbulkan kepercayaan terhadap sikap individu tersebut

c. Tujuan diadakan disiplin

Secara umum tujuan kedisiplinan adalah untuk memastikan adanya

pengendalian diri, menyatukan tekad, sikap, dan tingkah laku agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan lancar. Menurut (Manshur, 2019) tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek, adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

d. Manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan. Hal tersebut berguna mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar dan ketika kerja nanti. Adapun manfaat disiplin menurut Septiany dkk., (2022) adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam menata kehidupan bersama dengan cara menghargai orang lain dan mentaati peraturan yang berlaku, agar hubungan dengan sesama tetap baik. Kedisiplinan yang

dikembangkan di sekolah dapat membantu siswa menyesuaikan diri dan mendorong siswa melakukan hal-hal positif dalam menjalin hubungan dengan sesama di lingkungan sekolah. Jadi, kedisiplinan bermanfaat untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu dan masyarakat.

2) Membangun kepribadian.

Pengembangan kepribadian dapat dilakukan dengan pola pembiasaan di masing-masing lingkungannya. Membangun kepribadian dapat terjadi karena pembiasaan diri yang disiplin. Pembiasaan diri yang disiplin di sekolah dapat membantu siswa untuk menciptakan lingkungan yang tertib, teratur, tenang, tentram, sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian.

Sikap dan perilaku orang tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat. Melatih kepribadian dengan pola pembiasaan diri, mencoba berusaha secara gigih tanpa adanya paksaan dari luar.

4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan di sekolah bermanfaat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar dapat berjalan dengan lancar. Sikap disiplin siswa dapat membantu menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hubungan sosial. Kebijakan sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa dapat

mencegah dan mengontrol perilaku siswa, yakni dapat melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menginformasikan kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan dan yang dilarang.

Adapun manfaat disiplin yang dapat menghasilkan dasar siswa agar dapat membangun sikap-sikap yang baik. Manfaat disiplin yang dimaksud, yaitu:

- a) Membiasakan penyelesaian tugas-tugas tepat pada waktunya.
- b) Pengenalan pada adat-istiadat kelompok lain.
- c) Menanamkan rasa percaya diri pada siswa.

B. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperluas wawasan terkait dengan judul proposal penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa. Adapun penelitian sebagai berikut:

1. Analisis strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas rendah di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas rendah di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas rendah di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar.
2. Analisis peranan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas IV di

SDIT Zahra Asy-Syifa, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas IV melalui peranan guru di sekolah di SDIT Zahra Asy-Syifa pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, beberapa siswa/i kelas IV yang berjumlah 28 orang, Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana rancangannya bisa sewaktu-waktu mengalami perbaikan tergantung kondisi dan situasi di lapangan.

3. Analisis strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Siswa kelas IV dan guru kelas IV diambil sebagai subjek penelitian di SDN Cengkareng Barat 03 Pagi. Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui keadaan subjek saat pembelajaran dan mengetahui strategi yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

C. Kerangka pikir

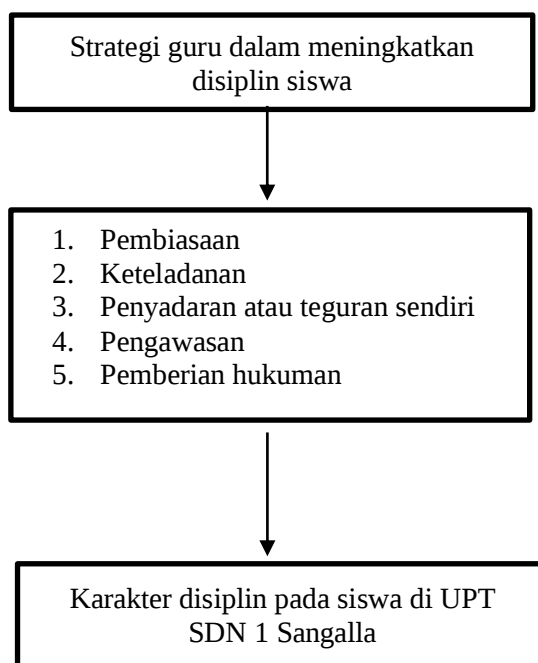
Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka akan semakin baik hasil

belajar yang diraihny. Dengan mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri (Suprihatiningrum dkk., 2021)

Pentingnya strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak ditemui perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan seperti: terlambat datang sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengabaikan piket kelas, tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, main HP saat pembelajaran berlangsung, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret dinding sekolah, merusak fasilitas sekolah, melawan perintah guru, menyontek, dan lain-lain .

Seorang guru memiliki peranan penting karena telah berjasa dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para siswanya yang nantinya dapat menjadikan mereka sebagai anak yang cerdas dan berkualitas. Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang begitu dominan dalam dunia pendidikan, karena keduanya memegang peranan dalam proses pembelajaran. Sebab proses pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan yang secara keseluruhan yang bertujuan untuk memberikan sebuah perubahan terhadap sikap dan tingkah laku anak

Adapun rangkaian kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir